

Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Wulandari* Karya Yunani

Oleh: Rohadi Alfari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

rohadialfaris@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud penanda kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani; (2) wujud penanda kohesi leksikal antarkalimat yang terdapat dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani. Teori yang menjadi acuan untuk mengungkapkan mengenai praktik analisis wacana dalam penelitian ini adalah Sumarlam dalam bukunya *Teori dan Praktek Analisis Wacana* (2010). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian novel *Dokter Wulandari* karya Yunani yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, Jakarta tahun 1987. Objek dalam penelitian ini adalah aspek kebahasaan khususnya kajian penanda kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani. Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan buku-buku tentang wacana, buku-buku penunjang yang berkaitan dalam penelitian dan nota pencatat data. Teknik pengumpulan data digunakan teknik simak, teknik pustaka, dan teknik catat. Dalam teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik penyajian analisis data digunakan metode penyajian informal. Hasil dari penelitian terhadap Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel *Dokter Wulandari* yaitu adalah: (1) wujud penanda kohesi aspek gramatikal meliputi: *reference* (pengacuan) terdiri dari pengacuan persona I, pengacuan persona II, dan pengacuan persona III; pengacuan demonstratif terdiri dari demonstratif waktu dan tempat; pengacuan komparatif; *substitution* (penyulihan); *ellipsis* (pelepasan) dan *conjunction* (perangkaian) yang terdiri dari konjungsi urutan, konjungsi penambahan, konjungsi subordinatif, konjungsi pilihan, konjungsi pertentangan, konjungsi konsesif, konjungsi sebab-akibat, konjungsi tujuan, dan konjungsi waktu; (2) wujud penanda kohesi aspek leksikal meliputi: *repetisi* (pengulangan) yang ditemukan yaitu repetisi epizeuksis, repetisi anadiplosis, repetisi simloke dan repetisi epistrofa; sinonim (persamaan kata); antonim (lawan kata); kolokasi (sanding kata) dan ekuivalensi.

Kata kunci: Kohesi gramatikal, leksikal, novel *Dokter Wulandari*

Pendahuluan

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap dalam hierarki gramatikal. Satuan pendukung meliputi: fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Ruang lingkup kajian wacana sangat luas yaitu meliputi: jenis pemakaian wacana, konteks wacana kohesi dan koherensi, referensi dan analisis wacana kritis. Hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk atau kohesi dan hubungan makna atau koherensi.

Sebuah karya sastra novel menarik untuk dikaji dan merupakan suatu nilai positif tersendiri karena komunikasi yang ada di dalamnya bersifat abstrak. Abstrak hal ini artinya apa yang disampaikan penulis belum tentu sama dengan apa yang dipahami pembaca. Dalam analisis wacana bentuk atau kohesi terdapat dua aspek yaitu meliputi: aspek gramatikal dan leksikal. Novel *Dokter Wulandari* merupakan novel karangan Yunani yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1987. Karya-karyanya antara lain: *Katresnan Lingsir Sore*, *Rengat-Rengat Ing Kaca Bening*, *Rumpile Ati Wanita*, dan masih banyak lagi. Berdasarkan isi dan sifatnya, novel *Dokter Wulandari* termasuk jenis wacana naratif dan deskriptif.

Alasan peneliti mengambil *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal* sebagai subjek penelitian karena banyak orang yang belum mengetahui novel dari struktur kebahasaannya. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengkaji wujud penanda, penanda kohesi gramatikal dan leksikal antarkalimat yang terdapat dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani. Dalam novel *Dokter Wulandari* juga aspek social, aspek moral, dan aspek religiyang dapat diperoleh peneliti disbanding novel karya Yunani lainnya.

Metode penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sumarlam (2003: 169) deskriptif adalah memeriksa gejala-gejala kebahasaan secara cermat dan teliti berdasarkan fakta-fakta kebahasaan yang sebenarnya. Wiliam dalam moleong (2013: 5) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.

Menurut Arikunto (2010:188) menuturkan bahwa penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah novel *Dokter Wulandari* karya Yunani yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, Jakarta tahun 1987. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian peneliti (Arikunto, 2010: 161). Objek penelitian ini adalah aspek kebahasaan khususnya kajian penanda kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel *Dokter Wulandari*.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2010: 203). Instrumen utama dalam suatu penelitian adalah penelitian itu sendiri. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk instrumen penunjangnya dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan wacana, digunakan untuk membahas penelitian ini.

Teknik analisis data adalah upaya yang akan dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola (Moleong, 2010: 248) Analisis konten adalah strategi menangkap pesan karya sastra. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah terkait analisis kualitatif, yaitu analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantic antarkonsep (variabel) yang sedang diteliti.

Dalam penyajian data penulis menggunakan teknik informal. Menurut Sudaryanto (1993: 145) teknik informal adalah perumusan menggunakan kata-kata. Penyajian data terhadap nilai moral dalam cerita wayang disajikan dengan metode informal yaitu berupa kata-kata atau berbentuk tabel. Hal ini berhubungan dengan sifat dan karakter penelitian kualitatif yang datanya berupa kata-kata, yang terdapat dalam novel *Dokter Wulandari*.

Hasil penelitian

- Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Sumarlam, 2010: 40). Penanda aspek gramatikal terdiri dari empat jenis, yaitu pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), kata penghubung (konjungsi). Berikut ini contoh penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani.

- Pengacuan (referensi)

*Sejatine Wulandari ora karep nanggapi rembuge priya kuwi. **Dheweke** mung mandeng klawan ulat sengit. Nanging bareng weruh esem kang manis lan grapyak ngajak memitran, Wulandari ora tegel gawe gelane priya kuwi. (DW:7)*

Sejatinya Wulandari tidak mau menanggapi perkataan pria itu. **Dia** hanya berhenti karena rasa benci. Tetapi setelah melihat senyum yang manis dan ramah mengajak berkenalan, Wulandari tidak tega membuat kecewa pria itu.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Wulandari sejatinya tidak mau menanggapi pria itu. Dia hanya melihat karena rasa benci. Tetapi Wulandari tidak tega melihat senyum manis dan ramah pria itu mengajak berkenalan dan Wulandari tidak mau membuatnya kecewa. Kutipan pada kata *dheweke* 'dia' merupakan pengacuan persona III tunggal bentuk bebas, jenis gramatikal pengacuan endofora (karena acuannya berada dalam teks *Sejatine Wulandari ora karep nanggapi rembuge priya kuwi. Dheweke mung mandeng klawan ulat sengit*) yang anaforis (karena acuannya yang telah disebutkan terdahulu yaitu *Sejatine **Wulandari** ora karep nanggapi rembuge priya kuwi. Dheweke mung mandeng klawan ulat sengit* atau antesedennya berada di sebelah kiri) yang mengacu pada Wulandari.

- Penyulihan (substitution)

*Wulan banjur ngrangkul gulinge, nyingkur tempat tidure Utami. Ngerti mitrane ora nerusake rembuge, Utami banjur meneng. Suwe **wong loro** padha meneng-menengan. (DW:14)*

Wulan terus memeluk guling, membelakangi tempat tidurnya Utami. Mengerti temannya tidak meneruskan pembicaraannya, Utami kemudian diam. Lama **dua orang** itu saling diam.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Wulan memeluk guling dan membelakangi Utami dan dua orang itu saling diam karena Utami tidak enak dengan Wulan karena telah menyinggung hubungan masa lalu Wulandari yang menyakiti hatinya. Kutipan pada kata *wong loro* 'dua orang' sebagai substitusi dari Wulandari dan Utami yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya.

- Pelepasan (ellipsis)

***Utami** asal saka Ngawi, Φ tamatan IKIP Senirupa. Φ Nyambutgawe ing sawijining hotel kang gedhe ing Surabaya. (DW:9)*

Utami berasal dari Ngawi, Φ tamatan IKIP Senirupa. Φ Bekerja di salah satu hotel besar di Surabaya.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya *menjelaskan* bahwa Utami asalnya dari Ngawi pernah sekolah di IKIP Senirupa dan sekarang bekerja di salah satu hotel di Surabaya. Pada kutipan di atas dapat dielipsiskan menjadi **Utami asal saka Ngawi, Utami tamatan IKIP Senirupa. Utami nyambutgawe ing sawijining hotel kang gedhe ing Surabaya. Utami** berasal dari Ngawi, **Utami** tamatan IKIP Senirupa. **Utami** bekerja di salah satu hotel besar di Surabaya. Jadi, subjek yang dilepaskan adalah **Utami** 'Utami'.

- Konjungsi

Rudy manthuk banjur nerusake lakune ninggal esem kang nakal. (DW:9)

Rudy mengangguk **kemudian** meneruskan jalannya meninggalkan senyum yang nakal.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Rudy mengiyakan perkataan Wulan yang memberitahu alamat kosnya kemudian dia meneruskan perjalanannya dan tersenyum karena Rudy telah mendapatkan alamat kos Wulandari. Kutipan pada kata *banjur* 'kemudian' merupakan konjungsi urutan atau sekuensial yang menyatakan hubungan antara tuturan sebelum konjungsi (*Rudy manthuk*) dan sesudah konjungsi (*nerusake lakune ninggal esem kang nakal*).

- Kohesi Gramatikal

Kohesi leksikal adalah hubungan semantik antarunsur pembentuk wacana dengan memanfaatkan unsur leksikal/kata (Sumarlam, 2010: 55). Penanda leksikal ini terdiri atas repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), hiponimi (hubungan bagian atau isi), kolokasi (sanding kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).

- Repetisi

Nalika kala wau wonten petugas saking bus Indah Jaya masrahaken tasipun ibu menika, ndilalah kok kula bukaki. Kartu pendudukipun kula waos, jebul asmanipun Sumarni, kelairan Bantul kala taun 1935. Sareng potretipun kula cocogaken kaliyan potret paringanipun Ibu kala rumiyin, lho kok memper ta Bu. (DW:77)

Ketika waktu tadi ada petugas bus Indah Jaya menyerahkan tasnya Ibu itu, kebetulan kok **aku** buka. Kartu penduduknya **aku** baca, ternyata namanya

Sumarni, kelahiran Bantul waktu tahun 1935. Dengan potretnya **aku** cocokan dengan potret yang dikasih Ibu waktu dulu, lho kok persis Bu.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Wulandari menerima tas dari petugas bus Indah Jaya kemudian Wulandari membukanya, membaca kartu penduduknya dan mencocokkan dengan foto ibunya. Kutipan tersebut merupakan repetisi epizeukis, wujud penanda *kula* 'aku' diulang bertujuan untuk memberi tekanan bahwa Wulandari menceritakan dirinya.

- Sinonim

*Utami luwih mathuk yen Wulandari milih Hinaryanto. Nanging jebule Wulandari wis nibakakake pilihan seje, kang di anggep luwih **cocog** karo atine. (DW:13)*

Utami lebih **cocok** kalau Wulandari memilih Hinaryanto. Tetapi ternyata Wulandari sudah menjatuhkan pilihan lain, yang dianggap lebih **cocok** dengan hatinya.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Utami lebih cocok kalau Wulan bersama Hinaryanto tetapi Wulandari sudah menjatuhkan pilihan yang lain, yang dianggap lebih cocok yaitu Rudy. Kutipan di atas terdapat penanda sinonim pada kata *mathuk* 'cocok' = *cocog* 'cocok' merupakan persamaan kata yang mengandung makna yang sama yaitu cocok.

- Antonim

*Rasa mongkog, **bungah lan trenyuh** campur dadi siji ing atine Wulandari nalika ana pengumuman yen dheweke lulus klawan cumlaude. (DW:37)*

Rasa puas, **senang dan sedih** campur jadi satu di hatinya Wulandari ketika ada pengumuman kalau dia lulus dengan cumlaude.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Wulandari telah lulus dengan nilai yang memuaskan atau cumlaude. Kutipan di atas terdapat oposisi mutlak, yaitu pertentangan makna secara mutlak antara kata *bungah* 'bahagia' dengan *trenyuh* 'sedih'.

- Kolokasi

*Dokter Wulandari agahan menyang sal ditutake **Suster** Endang. Nalika iku Mantri kesehatan Ahmad lagi ngrawat **pasien** kang nandhang tatu.*(DW:69)

Dokter Wulandari akan pergi ke sal diikuti **Suster** Endang. Ketika itu Mantri Kesehatan bernama Ahmad sedang merawat **pasien** yang terluka.

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Wulandari sedang menuju sal untuk memeriksa korban kecelakaan antara bus dan truk yang mengakibatkan banyak korban terluka. Pada kutipan di atas terdapat pemakaian kata *Dokter* 'Dokter', *Suster* 'suster' dan *pasien* 'pasien' yang saling berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut.

- Ekuivalensi

*"Dheweke kuwi bocah **buwangan**. **Dibuwang** neng panti asuhan Kartini marga wong tuwane isin ngakoni."* (DW:11)

"Dia itu anak **buwangan**. **Dibuwang** di panti asuhan Kartini karena orangtuanya malu mengakui."

Berdasarkan kutipan di atas, konteks situasinya menjelaskan bahwa Wulandari anak buwangan. Dibuwang di panti asuhan karena orangtuanya malu mengakuinya. Kutipan di atas merupakan ekuivalensi. Wujud penanda *buwangan* 'buangan' dan *dibuwang* 'dibuang' merupakan sebuah paradigma yang berasal dari kata *buwang* 'buang' yang mendapatkan imbuhan -an pada kata *buwangan* 'buangan' dan imbuhan di- pada kata *dibuwang* 'dibuang'.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Dokter Wulandari* karya Yunani. Berikut ini kesimpulan hasil analisis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani. Bentuk Penanda kohesi gramatikal dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani meliputi; (a) pengacuan (referensi), seperti: *dheweke* 'dia', *-e* 'nya', *dak* '-ku', *-mu* '-mu', *kowe* 'kamu', *panjenengan* 'kamu', *kula* 'saya', *aku* 'saya' (b) penyulihan (substitusi), seperti: *wong loro* 'keduanya', *lorone* 'keduanya', *kenya loro*

'wanita dua' (c) pelepasan (elipsis), seperti: *Utami* 'Utami', *ngerti* 'tahu', *ditakoni* 'ditanyai', *tamune* 'tamunya' (d) kata penghubung (konjungsi), seperti: *banjur* 'kemudian', *lan* 'dan', *yen* 'kalau', *utawa* 'atau', *nanging* 'tetapi' *senajan* 'walaupun', *marga* 'karena', *mula* 'maka', *supados* 'supaya', *sawise* 'setelah'. Bentuk Penanda Kohesi Leksikal dalam novel *Dokter Wulandari* karya Yunani meliputi; (a) repetisi, seperti: *dheweke* 'dia', *kula* 'aku', *buwang* 'buang', *arepa kae* 'mau dia', *wadi iku* 'masalah itu', (b) sinonim, seperti: *mathuk* = *cocog* 'cocok = cocok', *mulih* = *bali* 'pulang = pulang', (c) antonim, seperti: *kiwa* >< *tengen* 'kiri >< kanan', *bungah* >< *trenyuh* 'bahagia >< sedih', *kowe* >< *aku* 'kamu >< aku', *tangi* >< *туру* 'bangun >< tidur', *susah* >< *bungah* 'sedih >< bahagia', *dokter* >< *pasien* 'dokter >< pasien', *maratuwa* >< *mantu* 'mertua >< menantu', *priya* >< *kenya* 'pria >< wanita', *jam* >< *sekon* 'jam >< sekon', (d) kolokasi, seperti: *panti*, *pengasuh panti* 'panti', pengasuh panti', *Dokter* 'Dokter', *Suster* 'Suster', *pasien* 'pasien'. (e) ekuivalensi, seperti: *buwangan*, *dibuwang* 'buangan', 'dibuang'.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2009. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Buku Katta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fisik*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.